

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada Bab IV dan V, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa hasil angket tentang religiusitas siswa muslim menunjukkan bahwa tingkat religiusitas siswa muslim di SMPN 2 Kandangan termasuk dalam kriteria sangat tinggi yaitu dengan mean (rata-rata) sebesar 128,81 yang berada diantara 117-144 yang berpedoman pada perhitungan *true score*. Selain itu juga dapat kita ketahui pengkategorian tingkat religiusitas siswa muslim adalah sebagai berikut : sangat tinggi sebanyak 3 siswa atau 3%, tinggi terdapat 28 siswa atau 31%, sedang terdapat 32 siswa atau 37%, rendah terdapat 15 siswa atau 12% dan sangat rendah sebanyak 11 siswa.
2. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa hasil angket toleransi beragama siswa muslim menunjukkan bahwa tingkat toleransi beragama siswa muslim kelas VII di SMPN 2 KANDANGAN tergolong kategori sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 86,64 yang berada diantara 81-100 yang berpedoman pada perhitungan *true score*. Selain itu dapat diketahui pula kategori-kategori tingkatan toleransi beragama siswa muslim, dari sampel sebanyak 89 yaitu : kategori sangat tinggi sebanyak 8 siswa atau 9 %, tinggi terdapat 27 siswa atau 30 %,

sedang terdapat 20 siswa atau 23 %, rendah terdapat 31 siswa atau 35 % dan sangat rendah sebanyak 3 siswa atau 3 %.

3. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara religiusitas dengan tingkat toleransi beragama siswa muslim di SMPN 2 KANDANGAN. Dengan nilai korelasi sebesar 0,323 yang berarti bahwa hubungan dalam penelitian ini terkategori rendah, karena berada diantara 0,20 – 0,399 yang mengacu pada tabel Nilai Interpretasi Koefisien Korelasi.

B. Saran-Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, agar sifat toleransi beragama terus terjalin diantara siswa, guru dan masyarakat, ada beberapa saran yang bisa dijadikan bahan masukan yaitu :

1. Kepala sekolah sebagai pimpinan madrasah sebaiknya selalu memberi bimbingan dan arahan kepada guru dan siswa tentang pentingnya sikap toleransi beragama, serta dalam membuat kebijakan sekolah haruslah tidak memihak seseorang atau golongan tertentu, sehingga semua lapisan sekolah dapat merasakan kenyamanan dalam perbedaan.
2. Sebaiknya guru-guru atau pendidik harus lebih sabar dalam menghadapi keanekaragaman agama dan budaya yang ada, serta sadar bahwa perbedaan kepercayaan tidak harus membuat guru berbeda pengajarannya. Guru harus memandang semua murid sama, tidak membedakan antara yang muslim maupun non muslim, sehingga siswa merasa nyaman dan aman dalam mengembangkan bakat dan minatnya.

3. Dalam menunjang aktifitas peribadatan, sekolah seharusnya menyediakan tempat beribadah bagi masing-masing pemeluk agama, seperti mushola, gereja maupun pura. Sehingga siswa bisa beribadah sesuai dengan kepercayaannya.